

Swakelola Sampah Masih Bermasalah

Konsep swakelola pengangkutan sampah belum menyelesaikan masalah. Terbatasnya jumlah truk membuat timbunan sampah tidak dapat terangkut dari sejumlah tempat di Ibu Kota. Selain jumlah terbatas, sistem sewa truk harian juga diduga memicu persoalan pengangkutan sampah.

Wali Kota Jakarta Selatan Syamsudin Noor mengatakan, sejak sekitar dua bulan lalu ada pengurangan 25 truk pengangkut sampah di wilayah kerja. "Sejak swakelola sampah diberlakukan, jumlah truk sampah di Jakarta Selatan yang biasanya 109 unit kini tinggal menjadi 84 unit. Ini jelas menjadi tidak efektif dalam pengangkutan sampah," kata Syamsudin, Jumat (7/3), di Jakarta.

Namun, agar tidak terjadi penumpukan sampah berlebihan, Syamsudin menegaskan agar jumlah rit truk pengangkut sampah ditambah. Kemudian, sampah yang belum terangkut diarahkan untuk dikumpulkan di depo di tingkat kecamatan atau di tempat pembuangan sementara di tingkat kelurahan.

"Saya sudah perintahkan camat agar memantau wilayahnya. Jangan sampai sampah tercecer di mana-mana. Kalau sampah terkumpul di depo tentu akan lebih mudah diangkut," kata Syamsudin.

Di tempat lain, Wakil Wali Kota Jakarta Barat Juliadi mengakui, pengelolaan sampah di setiap RW masih jauh dari harapan. Karena itu, langkah jangka pendek yang bisa dilakukan adalah menambah rit pengambilan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

"Jangka menengah, membangun TPS-TPS di setiap RW. Jangka panjang, ya, membuat pengelolaan sampah di setiap RW. Namun, kedua langkah ini masih terkendala. Kendala terbesar adalah semangat dan tanggung jawab warga mengelola lingkungan dan sampah mereka sendiri," ujar Juliadi.

Ia mengatakan, aturan main soal sampah di Jakarta belum secara rinci mengatur sanksi. Padahal, aturan main soal sanksi penting untuk menanamkan dan menumbuhkan disiplin warga menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah.

Sejumlah lokasi di wilayah Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan, menjadi tempat pembuangan sampah bagi warga. Padahal, titik-titik tersebut tidak dialokasikan sebagai tempat pembuangan sementara.

Kondisi tersebut bisa dilihat di dua titik, yaitu di depan Tempat Pemakaman Umum (TPU) Bungur serta di bawah jembatan penyeberangan Jalan Iskandar Muda. Dalam pantauan pada Jumat pukul 16.00 di depan TPU Bungur, kemasan-kemasan plastik berisi sampah terkumpul rapi di dua titik.

Di bawah tangga sebelah barat jembatan penyeberangan Jalan Iskandar Muda, sampah berceceran hingga masuk ke dalam selokan di sebelah trotoar.

Wakil Lurah Kebayoran Lama Utara Budi Achmadi mengatakan, titik-titik tersebut memang menjadi tempat pengumpulan sampah untuk selanjutnya diangkut ke depo sampah. Selain di kedua tempat tersebut, titik semacam itu terdapat juga di Jalan KHM Syafi'i Hadzami.